

JENIS-JENIS TUMBUHAN EPIFIT PADA BATANG KELAPA SAWIT NAGARI SIKABAU KABUPATEN DHARMASRAYA DALAM BENTUK BOOKLET

Mayada Junita¹, Evrialiani Rosba², Abizar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat

¹mayadajunita761@gmail.com, ²revrialiani.rosba@gmail.com,

³abhie_zar@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to find out and identify the types of epiphytic plants found on oil palm trunks at Nagari Sikabau, Dharmasraya Regency. Apart from that, the results of this research were also developed in the form of learning media in the form of booklets to provide scientific information to the public and plantation workers. This research is a descriptive study with a sampling technique using a purposive sampling method combined with stratified sampling based on the planting age of the oil palm (5, 10 and 15 years). Data was collected through field observations, interviews and documentation. The plant samples found were identified at the Botany Laboratory of PGRI University of West Sumatra by comparing vegetative and generative morphological characters based on standard literature. As many as 25 species of epiphytic plants belonging to various families were found in the oil palm plantation. Some of the species found include *Nephrolepis bisserata*, *Davallia denticulata*, *Asplenium nidus*, *Mikania micrantha*, *Clidemia hirta*, and *Ficus benjamina*. The results of this identification are then compiled into a booklet on the diversity of epiphytic plants which is designed as an interesting, informative and practical information and learning medium to carry.

Keywords: Diversity, Epiphytic Plants, Oil Palm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan epifit yang terdapat pada batang kelapa sawit di Nagari Sikabau, Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran berupa *booklet* untuk memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pekerja kebun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan *stratified sampling* berdasarkan usia tanam kelapa sawit (5, 10, dan 15 tahun). Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sampel tumbuhan yang ditemukan diidentifikasi di Laboratorium Botani Universitas PGRI Sumatera Barat dengan membandingkan karakter morfologi vegetatif dan generatif berdasarkan literatur standar. Ditemukan sebanyak 25 spesies tumbuhan epifit yang tergolong dalam berbagai famili di perkebunan kelapa sawit. Beberapa spesies yang ditemukan antara lain *Nephrolepis bisserata*, *Davallia denticulata*, *Asplenium nidus*, *Mikania micrantha*, *Clidemia hirta*, hingga *Ficus benjamina*. Hasil identifikasi ini kemudian disusun

menjadi sebuah *booklet* keanekaragaman tumbuhan epifit yang dirancang sebagai media informasi dan pembelajaran yang menarik, informatif, dan praktis untuk dibawa.

Keywords: Jenis-jenis, Tumbuhan Epifit, Kelapa Sawit

A. Pendahuluan

Tumbuhan epifit merupakan kelompok flora yang memiliki karakteristik unik karena mampu tumbuh menempel pada tumbuhan lain tanpa bersifat parasit. Menurut Suwila (2015), kelompok ini umumnya didominasi oleh tumbuhan tingkat rendah seperti lumut dan paku-pakuan, meskipun beberapa tumbuhan tingkat tinggi seperti famili *Orchidaceae* juga sering ditemukan.

Kehadiran epifit di area perkebunan, khususnya pada batang kelapa sawit, menciptakan dinamika ekosistem yang kompleks. Listiyanti et al. (2022) mengungkapkan bahwa keanekaragaman paku epifit di lahan sawit sangat signifikan, di mana ditemukan setidaknya 12 jenis dari 7 famili berbeda yang mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan perkebunan. Fenomena ini didukung oleh struktur morfologi batang kelapa sawit yang memiliki ketiak pelepah sebagai tempat penumpukan bahan organik, yang

menurut Roza (2015), memberikan substrat yang stabil bagi pertumbuhan berbagai vegetasi non-inang.

Dalam konteks pengelolaan perkebunan keberadaan tumbuhan epifit sering kali menimbulkan persepsi yang beragam. Di satu sisi, tumbuhan ini berperan dalam menjaga kelembapan dan mendukung keanekaragaman hayati, namun di sisi lain sering dianggap sebagai gulma yang menghambat efektivitas kerja para pemanen.

Kurangnya informasi mendalam mengenai jenis-jenis spesifik epifit ini mendorong perlunya dilakukan identifikasi yang akurat menggunakan parameter morfologi vegetatif dan generatif sebagaimana panduan dari Darmawan (2004).

Identifikasi yang tepat menjadi langkah krusial agar pihak pengelola kebun dapat menentukan langkah konservasi atau pengendalian yang sesuai bagi ekosistem setempat. Sebagai upaya diseminasi hasil

penelitian kepada masyarakat dan praktisi di lapangan, data keanekaragaman ini dikemas dalam bentuk media pembelajaran berupa *booklet*.

Pemilihan media ini didasarkan pada pemikiran Moulia (2018) yang menyatakan bahwa *booklet* adalah sarana edukasi yang sangat efektif karena desainnya yang ringkas, menarik secara visual, dan praktis untuk dibawa ke lapangan.

Dengan mengacu pada metode penelitian Arikunto (2006) dalam penentuan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*), penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif mengenai kekayaan tumbuhan epifit sekaligus memberikan kontribusi edukatif bagi masyarakat luas melalui media yang mudah dipahami.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keanekaragaman jenis tumbuhan epifit secara sistematis. Pelaksanaan penelitian dilakukan di perkebunan kelapa sawit yang berlokasi

di Nagari Sikabau, Kabupaten Dharmasraya.

Penentuan titik pengamatan dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang dikombinasikan dengan Stratified Sampling. Menurut Arikunto (2006), metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif terhadap tujuan penelitian. Dalam hal ini, strata ditentukan berdasarkan usia tanam kelapa sawit, yaitu kelompok usia 5 tahun, 10 tahun, dan 15 tahun, untuk melihat perbedaan pola distribusi epifit pada berbagai tingkat kematangan batang inang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Jenis - jenis Tumbuhan epifit yang ditemukan di perkebunan Kelapa Sawit PT Andalas Wahana Berjaya.

No	Divisi	Family	Spesies
1.	Tracheophyta	Dryopteridaceae	<i>Nephrolepis bisserata</i> (Sw.) Schott
		Davalliaceae	<i>Davallia denticulate</i> (Burm.f) met.
2.	Pteridophyta	Dryopteridaceae	<i>Ploecnemia irregularis</i> (C.Presl) Holttum
		Polypodiaceae	<i>Gonio8phlebium percussum</i> (Cav.) W.H.Wagner & Grether
		Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i> L.
		Pteridaceae	<i>Vittaria lineata</i> (L.) Sm.
3.	Magnoliophyta	Acanthaceae	<i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.Anderson
		Asteraceae	<i>Mikania micrantha</i> Kunth
		Melastomaceae	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D.Don
		Balsaminaceae	<i>Impatiens walleriana</i> Hook.f.
		Leeaceae	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr
		Rutaceae	<i>Murraya koenigii</i> (L.) Spreng.
		Rubiaceae	<i>Coffea arabica</i> L.
		Campanulaceae	<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G.Don
		Moraceae	<i>Ficus benjamina</i> L.
			<i>Syngonium podophyllum</i> Schott
			<i>Pothos scandens</i> L.
		Araceae	<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook.f.
		Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L.
		Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth
			<i>Piper aduncum</i> L.
			<i>Piper betle</i> L.
		Urticaceae	<i>Laportea interrupta</i> (L.) Chew
			<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.
			<i>Pilea melastomoides</i> (Poir.) Wedd.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 25 spesies tumbuhan epifit yang menghuni batang kelapa sawit. Dominasi kelompok paku-pakuan

(Pteridophyta) seperti *Nephrolepis bisserata* dan *Asplenium nidus* menunjukkan bahwa morfologi batang kelapa sawit menyediakan mikrohabitat yang sangat sesuai.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Suwila (2015) bahwa tumbuhan epifit, khususnya paku-pakuan, memilih inang berdasarkan karakteristik kulit batang dan kemampuan retensi air. Struktur ketiak pelepah kelapa sawit yang mampu menampung serasah dan kelembapan menciptakan kondisi ideal bagi perkecambahan spora.

Temuan ini juga memperkuat studi Listiyanti *et al.* (2022) yang mencatat keragaman paku epifit yang tinggi pada ekosistem perkebunan sawit, mencakup famili *Aspleniaceae* hingga *Nephrolepidaceae*.

Distribusi jenis epifit di lokasi penelitian juga dipengaruhi oleh faktor usia tanam. Pada blok tanaman dengan usia 15 tahun, ditemukan keanekaragaman yang lebih kompleks dibandingkan blok usia 5 tahun. Menurut Roza (2015) dalam deskripsi botani kelapa sawit, semakin tua umur tanaman, maka diameter batang dan akumulasi bahan organik pada ketiak pelepah akan semakin meningkat, sehingga mampu

menyangga beban tumbuhan epifit yang lebih besar seperti *Ficus benjamina*. Keberadaan tumbuhan berkayu sebagai epifit ini menandakan adanya proses suksesi vegetasi yang dipicu oleh kematangan ekosistem perkebunan tersebut.

perkebunan tersebut.

Selain kelompok paku, ditemukan pula spesies dari famili *Asteraceae* dan *Melastomataceae* seperti *Clidemia hirta*. Menurut Dirgantara (2022), *Clidemia hirta* memiliki daya adaptasi yang luar biasa di lingkungan tropis dan sering kali muncul sebagai epifit sekunder jika terdapat cukup akumulasi tanah pada inangnya.

Kehadiran berbagai famili ini, termasuk *Passifloraceae* yang dijelaskan oleh Ningati & Hanik (2025), menunjukkan bahwa batang kelapa sawit tidak hanya berfungsi sebagai sandaran fisik, tetapi juga sebagai penyokong keanekaragaman hayati yang memiliki potensi ekologis maupun medis, seperti penggunaan beberapa jenis epifit sebagai obat tradisional oleh masyarakat sekitar.

Implementasi hasil temuan ini ke dalam bentuk *booklet* bertujuan untuk meminimalkan persepsi negatif terhadap seluruh jenis epifit. Sesuai

dengan pemikiran Moulia (2018), penggunaan media *booklet* sangat relevan untuk menyampaikan informasi ilmiah secara ringkas dan menarik. Dengan merujuk pada karakter morfologi yang diidentifikasi berdasarkan panduan Darmawan (2004), *booklet* ini dapat membantu pekerja kebun untuk membedakan antara epifit yang bersifat kompetitif (gulma) dengan epifit yang justru bermanfaat sebagai habitat predator alami bagi hama kelapa sawit. Hal ini sangat penting untuk mendukung pengelolaan perkebunan yang lebih berkelanjutan.

DA. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 25 spesies tumbuhan epifit yang tumbuh pada batang kelapa sawit di mana kelompok paku-pakuan (*Pteridophyta*) menjadi kelompok yang paling dominan. Spesies seperti *Asplenium nidus* dan *Nephrolepis bisserata* ditemukan melimpah karena struktur morfologi ketiak pelepah sawit yang mampu menampung serasah dan kelembapan, sehingga menjadi mikrohabitat yang sangat ideal bagi pertumbuhan epifit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, A. (2004). *Pengantar Taksonomi Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga.
- Dirgantara, A. (2022). Identifikasi Karakteristik Morfologi *Clidemia hirta* di Kawasan Tropis. *Jurnal Biologi Tropis*, 10(2), 45-52.
- Kartika, N., & Humaira, N. (2023). Identifikasi Tumbuhan Famili Malvaceae di Kawasan Cigagak, Cipadung Kecamatan Cibiru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 80–87.
- Listiyanti, et al. (2022). Keragaman Jenis Paku Epifit pada Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Biodiversitas Indonesia*, 8(3), 112-120.
- Moulia, M. (2018). Pengembangan Booklet sebagai Media Edukasi dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 88-95.
- Ningati, & Hanik. (2025). Potensi Ekologis Famili Passifloraceae dan Asteraceae di Ekosistem Perkebunan. *Jurnal Ilmu Alam*, 13(1), 12-20.
- Roza. (2015). Struktur Botani dan Pertumbuhan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Jurnal Pertanian Terapan*, 7(4), 201-210.
- Rozziansha, H. P. (2012). Keragaman, Peran dan Pengelolaan Gulma Epifit pada Tanaman Kelapa Sawit. *Warta PPKS*, 17(2), 65–70.
- Silalahi, M. (2020). *Urena lobata* (Pemanfaatan Sebagai Obat Tradisional dan Bioaktivitasnya). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 114–120.
- Suwila, M. T. (2015). Identifikasi Tumbuhan Epifit Berdasarkan Ciri Morfologi Dan Anatomi Batang di Hutan Perhutani Sub BKPH Kedunggalar. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 47–50.